

Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat

Mariani Fitri¹, Iswantir M², Zulfani Sesmiarni³, Muhiddinur Kamal⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: marianifitri27@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id²,

zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id³, muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *This research is motivated by the method of reading and writing the Qur'an, at TPQ Al-Azhar there are many students who like learning to read and write the Qur'an. - The Koran that is applied in the TPQ? How to apply the reading and writing method? This research uses a descriptive-qualitative approach with a field research study design (Field research). In this study, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation as a means of collecting data from primary and secondary data sources. The results of this research are: (1) The application of the method of reading the Qur'an at TPQ Al-Azhar is the bandongan, sorogan, memorization and lecture methods, from the past until now. (2) The application of the method of writing the Qur'an at TPQ Al-Azhar is Imla' manqul, Imla' mandhur, Imla' ghairu al-mandhur, Imla' ikhtibari. (3) The supporting and inhibiting factors in TPQ Al-Azhar are factors that support the Al-Qur'an learning process, namely the teacher always gives homework in the form of writing and memorizing certain verses and then the next day it is deposited and guided with the aim of being more enthusiastic and active in learning Al-Qur'an. And the inhibiting factor is being lazy or bored during the learning process, this can happen because the teacher is monotonous or the lessons are less interesting.*

Keywords: *Method, Reading the Qur'an, Writing the Qur'an, TPQ*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode membaca dan menulis Al-Qur'an, di TPQ Al-Azhar banyak siswa yang menyukai belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. -Alquran yang diterapkan di TPQ? Bagaimana menerapkan metode membaca dan menulis? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan desain studi penelitian lapangan (Field research). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dari sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah: (1) Penerapan metode membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar yaitu metode bandongan, sorogan, hafalan dan ceramah, dari dulu sampai sekarang. (2) Penerapan metode penulisan Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar adalah Imla' manqul, Imla' mandhur, Imla' ghairu al-mandhur, Imla' ikhtibari. (3) Faktor pendukung dan penghambat di TPQ Al-Azhar adalah faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu guru selalu memberikan pekerjaan rumah berupa menulis dan menghafal ayat-ayat tertentu kemudian keesokan harinya dititipkan dan dibimbing dengan tujuan agar lebih semangat dan giat dalam belajar Al-Qur'an. Dan faktor penghambatnya adalah rasa malas atau bosan pada saat proses pembelajaran, hal ini bisa terjadi karena guru yang monoton atau pelajaran yang kurang menarik.

Kata Kunci : Metode, Membaca Al-Qur'an, Menulis Al-Qur'an, TPQ

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 02, 2023; Maret 16, 2023

* Mariani Fitri, marianifitri27@gmail.com

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi juga Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokokpokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya oleh penghuni alam semesta.

Mengajar membaca Al-Qur'an bagi murid merupakan salah satu program pengabdian menulis dalam proses belajar untuk berkopetensi dalam membangun kualitas sumber daya mesyarakat di bidang pendidikan rohani. Kegiatan mengajar membaca Al-Qur'an dengan tergetnya murid, tujuannya adalah untuk mengenal dalam dan memcintai Al-Qur'an disamping pemahaman dan pendidikan formal yang tidak kalah penting pula, kegiatan pekan pertama penulis mencoba mengenal kemampuan anak.

Kegiatan ini di laksanakan pada hari senin dan selasa, waktunya bersifat fleksibel, sehingga dalam satu bulan, kegiatan ini di laksanakan sekurang-kurangnya sebanyak delapan kali, diawali mengenal bacaan anak untuk mengkalsifikasikan kemampuan anak sejau mana dalam membaca iqro', dalam hal ini, anak usia dini sudah mengenal huruf hijaiyah, gunan memperkuat anak menghafalkan huruf hijaiyah, baik dalam segi makhraj dan penjang pendeknya. Namun, murid belum mampu membaca Al-Qur'an, penulis membacakan surat-surat pendek, selain untuk membatu anak mengenal bacaan Al-Qur'an, juga untuk membantu anak dalam menghafal surat-surat pendek terutama Al-Fatihah.(Naufaliya Nur Azhara,2020)

Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang

untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Rendahnya motivasi anak-anak pada saat pandemi covid-19 ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang di lakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yang membuat anak-anak merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya motivasi dan minat belajar anak-anak menjadi menurun dalam proses pembelajaran. Pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan penting dalam mendampingi proses pembelajaran yang di lakukan dirumah dengan sistem daring.

Belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai agar anak nyaman dalam belajar dan sukses dalam menjalani masa pendidikan.

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. (Anas Salaudin, 2011)

Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai. (Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, 2018) Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. (Ahmad Lutfi, 2009)

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang di adakan pada TPQ Al-Azhar dilaksanakan sesuai jadwal yang di tetapkan waktu sesudah asar pertemuan. Setiap kelas di bentuk kelompok- kelompok berdasarkan tingkat pencapaian bacanya, kemudian guru memantau bacaan murid. Bagi murid yang yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dikempokkan sendiri dan disimak oleh guru ada beberapa murid yang kemampuan masih sama saja meskipun sudah mengikuti kegiatan kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Tentu perlu di lihat dari kegiatan tersebut agar kedepannya dapat memberikan hasil secara meksimal. baik bagi murid yang mengikuti maupun pihak TPQ

Bukan hanya proses pembelajaran di pendidikan formal yang terkena dampak pandemi Covid-19 tapi pendidikan nonformal pun juga mengalami dampak dari pandemi ini, salah satunya adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

TPQ merupakan jenis pendidikan keagamaan islam nonformal yang bertujuan agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Adapun murid pada tingkat TPQ ini adalah berusia 7-15 tahun, masa pendidikannya diselenggarakan selam 2 sampai 4 tahun. TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam melaksanakan dan menanamkan menitikberatkan pada membaca dan menullis Al-Qur'an dengan di tambah orientasi untuk membentuk akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Desember 2021 di Nagari Abai Siat, diketahui bahwa TPQ Al-Azhar berdiri pada tahun 1971. Dimana banyak santri yang kurang pandai membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun mereka belajar di TPQ Al-Azhar, hal ini disebabkan santri TPQ Al-Azhar tidak mendapat pembelajaran secara optimal karena pembelajarannya bersih-shif.¹

¹ Jasliamin Guru TPQ Al-Azhar, *Wawancara Pribadi*, 16 Desember 2021, Abai Siat

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategi dalam langkah meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada ummatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia akhirat.²

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh tentang "Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Negeri Abai Siat Kabupaten Dharmasraya".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat Kualitatif Deskriptif, artinya untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan, pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat, kecamatan Koto Besar, kabupaten Dharmasraya. Lokasi penelitian di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat, Kecamatan Koto Besar, Dharmasraya. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci satu orang guru TPQ selaku selau pimpinan TPQ yang pelaksanaan kegiatan anak membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat, kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya, sedangkan yang menjadi informan pendukung pengurus masjid Al-Ikhsan, anak TPQ, ustadz dan ustadzah dan yang lainnya.

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Azhar.

Nagari Abai Siat terletak disebelah jorong Ranah Pasar, kecamatan Koto Besar, kabupaten Dharmasraya, dan membawa empat jorong, yaitu jorong Ranah Pasar, Ranah Baru, dan jorong Ulak banjir, jorong Bukit Aman, yang mana pada era 90 an ketiga jorong tersebut dipimpin oleh seorang kepala desa. Jorong Abai Siat waktu itu masih menganut

² Nur Hafidhotullah Hasana, *jurnal efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VII Mts Sumbergung Jetis Bantul*.

sistem pemerintahan desa dan merupakan sebuah desa dengan presentase kemiskinan yang tinggi, disamping tingkat pendidikan dan taraf kesejahteraan penduduk yang masih sangat rendah. Hal ini diperparah rendahnya animo sebagian besar masyarakat terhadap pendidikan, disamping kesulitan ekonomi sebagian masyarakat yang tidak mampu menyanggah biaya pendidikan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi, sehingga secara kultural, masyarakat Masyarakat Abai Siat bukanlah tipikal masyarakat berbudaya pendidikan dan berfikiran maju, hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki taraf kesejahteraan memadai yang mampu untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Kebanyakan putra putri masyarakat Abai Siat hanya mampu menamatkan pendidikan dasar. Minimnya taraf pendidikan di Abai Siat beserta seluruh sarana pendukungnya, menyebabkan mandegar perkembangan sebuah generasi. Hal ini sangat disadari betul oleh beberapa orang tokoh masyarakat di Abai Siat sebagai sebuah masalah besar yang berpotensi memicu beberapa hal di masa depan, seperti dekadensi moral dan spiritual. Pendidikan dimasa itu belum cukup mampu menjadi spirit bagi mayoritas masyarakat untuk merubah generasi selanjutnya kearah yang lebih baik lagi.

Barawal dari ulusan salah seorang tokoh masyarakat Abai Siat Bapak Al-Azhar, seorang guru TPQ dan pernah mengajar di TPQ, usulan tersebut berupa kesediaan Bapak Al-Azhar untuk mendirikan sebuah TPQ bagi masyarakat Abai Siat. Kegelisahan itupun bersambut. Bapak Al-Azhar yang telah cukup lama memendam ide dan cita-cita untuk mendirikan sebuah TPQ di kampung halamannya akhirnya menemukan kesempatan itu.

Pada hari kamis, bulan Zulhijah 1971, Bapak Azhar membawa usulan tersebut kepada beberapa orang tokoh masyarakat Abai Siat, diantaranya: Ir.Ridwan Hasan, Darman KR dan Yulinis. Dari pertemuan tersebut dicapailah sebuah persetujuan dan kesepakatan untuk mendirikan sebuah TPQ di Abai Siat. Setelah kesepakatan itu lahir, maka beberapa orang tokoh ini mulai melakukan penjjajaan terhadap beberapa bidang tanah masyarakat di sekitar tanah yang akan diwakafkan bapak orang Melayu tersebut. Pemilik tanah itu adalah inek. Akhirnya beberapa orang pemilik tanah terketuk hatinya untuk mewujudkan cita-citi mulia ini. Pada bulan yang sama, beberapa pemilik tanah mewakafkan tanah mereka dan membutuhkan pernyataan wakaf tersebut di atas matrai.

Pada bulan yang sama, Bapak Azhar menemui kepala Desa Abai Siat, pada waktu itu dijabat oleh angu rajo, untuk membicarakan rencana tersebut. Kepala Desa mendukung rencana tersebut dan menyarankan agar Bapak Azhar dan kawan-kawan mengundang seluruh masyarakat Abai Siat untuk memusyawarakan usulan tersebut. Pertemuan itu berlangsung pada hari selasa, Zulhijah 1971 bertempat di masjid Al-Ikhsan Abai siat. Maka berdasarkan hasil musyawarah, dibentuklah sebuah TPQ yang diberi nama TPQ Al-Azhar yang diketahui oleh Bapak Edi warman yang terpilih secara aklamasi pada rapat tersebut. Keesokan harinya (Rabu, Zulhijah 1971) TPQ tersebut didaftarkan di kantor Camat, dengan dikeluarkan Akta TPQ

Tidak beberapa lama, ketua TPQ memberikan SK kepada Bapak Ir ridwan untuk memimpin TPQ yang diberi nama TPQ Al-Azhar dan diurus pula oleh TPQ, izin pemakaian gedung rumah Dinas Ustadz yang terletak di Abai Siat yang berbatasan dengan tanah yang diwakafkan masyarakat, kepada instansi terkait.

Penerimaan perdana santri baru dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 1971. Sebanyak 50 murid baru mulai melaksanakan proses belajar mengajar di bulan Agustus tersebut setelah sebelumnya Bapak Azhar merekrut beberapa orang tenaga pengajar. Diantaranya Azhar itu sendiri Darman KR, Yulinis, Jasliamin.

Sistem pendidikan yang dianut waktu itu adalah sistem pendidikan salafiah atau *halaqah* yang mana kurikulum yang dipakai hanya terbatas pada TPQ, dengan hanya mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama seperti mengajar magaji dan Sembahyang. Dengan memanfaatkan lantai dua Ruangan Mesjid yang sudah tidak terpakai, yang terdiri dari 3 ruangan kecil dengan menyekat semi permanen, proses belajar mengajar tersebut akhirnya terlaksana sebagai cikal bakal berdiri dan berkembangnya TPQ sampai sekarang.

Perkembangan proses belajar mengajar dengan segala dinamikanya di tahun-tahun pertama berdirinya TPQ, berlangsung dengan sangat memperhatikan. Para santri belajar dalam ruangan sederhana dengan alat peraga seadanya. Uang SPP yang dipungut dari santri hanya sanggup untuk membeli kapur dan kelengkapan administrasi TPQ. Para tenaga pengajar digaji secara swadaya oleh masyarakat dengan pendapatan yang jauh dari memadai. Apabila masyarakat mempunyai kelebihan harta berupa infak, zakat ataupun shadaqah, masyarakat menyalurkan kepada pihak pengelolah TPQ. Infak, zakat dan

shadaqah masyarakat inilah yang dipakai oleh pimpinan TPQ sebagai insentif bagi majlis Ustadz pada tahun-tahun sulit tersebut.

2. Visi dan Misi TPQ

Visi : Didikan Subuh Sehat, Beriman Dan Berprestasi

Misi :

- a. Beriman dan bertakwa kepada allah SWT
- b. Terbiasa bangun pagi dan sahat
- c. Menanamkan nila-nilai budi pekerti
- d. Meningkatkan hubungan silaturahmi antar murid
- e. Meningkatkan bakat murid

3. Keadaan Ustadz

Kedaan santri, Ustadz dan sarana Awal berdiri TPQ ini tidak dapat diterangkan ataupun dituliskan secara jelas, karena awal dari proses belajar mengajar di TPQ ini di mulai di surau-surau. Jadi santrinya banyak berasal dari Abai Siat dan sekitarnya. Kemudian semakin banyaknya peminat untuk mengikuti pelajaran tentang keagamaan, maka Bapak Azhar berambisi untuk mendirikan sebuah TPQ dengan nama TPQ Al-Azhar Abai karena letaknya di Abai. Sedangkan Ustadz yang mengajar waktu itu hanya Bapak Azhar mengenal Ustadz lainnya bekerja sama dengan Ustadz-Ustadz Ir Ridwan Hasan dan Ustadz Rahmat Hidayat. Dan masih ada Ustadz-Ustadz yang lainnya yang tidak dapat untuk dijelaskan satu persatu.

4. Prestasi TPQ Al-Azhar

Prestasi TPQ Al-Azhar yang diraih selama tiga tahun terakhir ini akan dijelaskan dalam table berikut ini:

Table.1
Prestasi TPQ Al-Azhar

NO	Jenis prestasi	Tingkat	Tahun
1	Peringkat 5	Kab	2017
2	Juara II MTQ remaja	Kab	2018
3	Juara III MTQ anak-anak	Kab	2018
4	Juara II MSQ	Kab	2018
5	Juara II MTQ	Kab	2018
6	Juara III Asma ulhusna	Kab	2019

Sumber: Data Arsip TPQ Al-Azhar

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa ada beberapa prestasi yang yang diraih beberapa tahun terakhir ini, dari tahun 2018-2019. Selain belajar membac dan menulis para santri juga bisa meraih prestasi yang lain seperti pembelajaran umun dan yang lainnya.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini terkait Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Maka peneliti membahas beberapa hal terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

a. Penerapan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara di atas Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui penerapan membaca Al-Qur'an yaitu selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberi arahan terkait adab berdo'a dan membaca Al-Qur'an kemudian membaca doa bersama dan membaca Al-Qur'an sebanyak 3 sampai 5 orang secara bergantian setiap minggunya di pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama di siang hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui penerapan metode membaca sudah dilaksanakan yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdo'a bersama, membaca ayat kursi bersama karena masuk jam pelajaran siang, menanyakan kepada siswa apakah siswa melaksanakan sholat subuh dan memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya, membiasakan program 5S, setelah itu guru mengarahkan untuk duduk berkelompok untuk mendiskusikan materi, kemudian guru menghampiri masing-masing kelompok dan menasehati siswa untuk memotong kuku sebagai bentuk karakter religius hidup bersih dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

Jadi dapat disimpulkan melalui Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya udah dilaksanakan yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, , sebelum berdo'a bersama guru memberikan arahan terkait adab berdo'a, memberikan arahan untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap mingggunya sebanyak 3 sampai 5 orang di waktu pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama jika masuk di waktu siang hari dan menanyakan apakah melaksanakan sholat 5 waktu lalu memberi nasehat kepada siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya.

b. Penerapan metode manulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui penerapan menulis Al-Qur'an yaitu menasehati peserta didik yang kurang tenang dalm berdo'a, mengingatkan untuk membiasakan menebar salam kepada siapa saja dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran, mengingatkan agar selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberikan konsekuensi bagi siswa yang terlambat seperti membaca ayat-ayat pendek atau membaca do'a sehari-hari dan mengingatkan kepada santri agar selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun ujian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait pelaksanaan penguatan pendidikan Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui kegiatan spontan juga ada dilakukan yaitu memperingatkan siswa agar selalu menebar salam kepada siapa pun dan menjunjung tinggi kejujuran.

Jadi dapat disimpulkan melalui Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya ada dilaksanakan yaitu menasehati siswa yang kurang tenang dalam berdo'a, mengingatkan untuk membiasakan budaya 5S, memberi konsekuensi bagi yang terlambat seperti membaca hafalan ayat atau do'a pendek dan pentingnya jujur.

c. Faktor pendukung Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya memiliki faktor pendukung yaitu dukungan pemerintah kabupaten selaku pembuat kebijakan, masyarakat, orang tua yang merupakan pendidikan pertama anak, lingkungan yang ada di sekolah dan teman sejawat yang membawa pengaruh baik. Sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yaitu dari peserta didik itu sendiri yang kurangnya kemauan serta motivasi

2. Persamaan posisi penelitian terdahulu dengan yang ingi diteliti sama-sama ngkatkan mengggunkan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu poin pertama menjelaskan TPQ dalam bentuk pembinaan akhlak anak. Dan peneliti terdahulu pada poin menjelaskan peran dan upaya guru meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan TPQ Al-Azhar merupakan Taman Pendidikan Al Qur'an "Taman" dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Sesuai dengan judul dalam sikripsi ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al Qur'an dan hadits.

1. Penerapan metode membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar

Menurut kepala pimpinan Bapak Azhar mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Abai Siat ini masih menggunakan sistim ala TPQ seperti metode bandongan, sorogan, hafalan dan cerama, metode sorogan sejak dulu sampai sekarang.

2. Penerapan metode menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar

Menulis Al-Qur'an yang dipelajari di TPQ Al-Azhar Abai siat ini beragam khususnya pada Santri sama dengan TPQ lainnya. Juga mempelajari menulis Al-Qur'an. Lebih jauh Pimpinan TPQ, menjelaskan bahwa menulis Al-Qur'an yang dipelajari di TPQ ini beragam, seperti *Imla' manqul*, *Imla' mandhur*, *Imla' ghairu al-mandhur*, *Imla' ikhtibari*.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwasanya di TPQ Abai Siat yang dipelajari santri beragam, jenis yang sesuai dengan kategori keilmuannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat di TPQ Al-Azhar

Mengacu pada hasil penelitian, faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an ialah faktor yang berasal dari pihak TPQ, serta guru-guru dan pengurus TPQ. Guru senantiasa memberikan PR berupa menulis dan menghafal ayat tertentu lalu keesokan harinya di setor dan dibimbing dengan tujuan supaya lebih semangat dan giat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat (Membaca dan menulis Al-Qur'an) adalah menjadi mala atau bosan saat proses pembelajara, hal tersebut bisa terjadi sebab guru pengampu monoton atau pelajaran kurang menarik.

Adapun membaca dan menulis di TPQ dilakukan 2 bentuk yaitu: secara mandiri dan nada secara kelompok. Sedangkan penerapan metode membaca dan menulis yang diterapkan dalam mentransfer keilmuan adalah menggunakan metode halaq adalah belajar dengan cara berlingkar atau duduk di tikar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Perkenalaan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Renika Cipta, 2014)
- Adb, Atang, and hakim, *Metode Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits, 2009* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI,)
- Ahmad Shamns Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: perpustakaan pelajar, 2008)
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memaham Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- , *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, ed. by Rajawali Pers (Jakarta, 2013)
- Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998)
- Dimiyati, and Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013)
- Endang Mulyatiningsi, *Metode, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fachruddin Ambo Enre, *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis* (Jakarta: Depdibut, 1987)
- Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Lexsy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008)
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis* (Jakarta: Di Rektorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009)
- Marlina gazli, M, PdI, *Dasar - Dasar Pendidikan*, 2008
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- S. Marguno, *Metodologi Peneltian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007)
- Salaudin, Anas, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011)
- Slthon, M dan Khusnurridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: laksbang peress)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Ranika Cipta, 2002)
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)